



IMPLEMENTASI PROGRAM KOMUNITAS BELAJAR PROFESI GURU PAUD DI KECAMATAN ADILUWIH

Nanik Hartati¹, Fatqul Hajar Aswad², Tri Yuni Hendrowati³, Siswoyo⁴

^{1,2,4}Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung

³Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu
E-mail : nanikhartati.2023708701028@student.umpri.ac.id¹, fatqulhajaraswad@umpri.ac.id²,
triyunihendrowati@umpri.ac.id³, siswoyo@umpri.ac.id⁴

Received: 23 Juli 2025; **Revised:** 09 Oktober 2025; **Accepted:** 26 Oktober 2025

Abstrak

Teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran berbasis komunitas untuk pengembangan kompetensi guru PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program komunitas belajar profesi guru PAUD di Kecamatan Adiluwih dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap guru PAUD serta pengelola program di Kecamatan Adiluwih. Program komunitas belajar profesi guru PAUD di Kecamatan Adiluwih berhasil meningkatkan kompetensi guru, dengan peningkatan keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran dan pemahaman teori PAUD. Tantangan utama meliputi keterbatasan fasilitas dan waktu, serta rendahnya keterlibatan sebagian guru. Dukungan lebih lanjut dari pihak terkait diperlukan untuk mengoptimalkan program. Penelitian ini menyimpulkan program komunitas belajar profesi Guru PAUD di Kecamatan Adiluwih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, namun perlu ada peningkatan dukungan fasilitas dan waktu agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Implikasi hasil penelitian ini adalah pentingnya peningkatan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam penyediaan fasilitas, waktu, serta evaluasi berkala untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan program komunitas belajar profesi guru PAUD, agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan PAUD secara menyeluruh. Kata kunci: implementasi, program komunitas belajar, guru paud, kompetensi.

Abstract

Social learning theory emphasizes the importance of social interaction in community-based learning for the development of early childhood education (ECE) teacher competencies. This study aims to analyze the implementation of the ECE teacher professional learning community program in Adiluwih District and its impact on enhancing teacher competencies. The research method used is qualitative descriptive with a case study approach, where data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving ECE teachers and program managers in Adiluwih District. The professional learning community program in Adiluwih District successfully improved teachers' competencies, particularly in classroom management skills and understanding of ECE theories. The main challenges include limited facilities and time, as well as low involvement from some teachers. Further support from relevant stakeholders is needed to optimize the program. This study concludes that the ECE teacher professional learning community program in Adiluwih District is effective in enhancing teacher competencies; however, improvements in support for facilities and time allocation are needed for the program to run more optimally and sustainably. The

implications of this research highlight the importance of increasing support from the government and relevant institutions in providing facilities, time, and regular evaluations to ensure the smooth implementation and sustainability of the ECE teacher professional learning community program, ultimately enhancing the overall quality of ECE education.

Keywords: *implementation, learning community program, ECE teachers, competence.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran vital dalam perkembangan anak, karena fase ini merupakan periode emas dalam pembentukan karakter dan keterampilan dasar. Oleh karena itu, kualitas guru PAUD menjadi salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan PAUD. Namun, banyak guru PAUD di daerah yang masih menghadapi tantangan dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan pendidikan terkini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD adalah dengan melaksanakan program pengembangan profesi berbasis komunitas belajar, yang memungkinkan para guru untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Program Komunitas Belajar Profesi Guru PAUD di Kecamatan Adiluwih bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD melalui pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Komunitas belajar ini memberikan ruang bagi para guru untuk berinteraksi dan mendiskusikan berbagai isu terkait pembelajaran PAUD. Namun, meskipun program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program tersebut dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD di Kecamatan Adiluwih.

Meskipun berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD, banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa program-program tersebut tidak selalu efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis guru. Program pelatihan formal sering kali terbatas pada teori dan kurang memberikan ruang bagi kolaborasi atau pembelajaran berbasis komunitas (Diknas, 2019). Hal ini menyebabkan adanya gap dalam pengembangan kompetensi guru PAUD yang lebih bersifat praktikal dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai program komunitas belajar sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat kecamatan, yang diharapkan dapat mengatasi kekurangan tersebut. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada Program Komunitas Belajar Profesi Guru PAUD sebagai bentuk pembelajaran berbasis komunitas yang melibatkan interaksi antara guru-guru PAUD. Selain itu, penelitian ini mengkaji implementasi program tersebut di Kecamatan Adiluwih, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Kebaruan lainnya terletak pada pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menganalisis dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program, serta melihat dampaknya secara langsung terhadap kompetensi guru PAUD.

Beberapa teori dan penelitian terbaru mendukung pentingnya pendekatan komunitas dalam pengembangan kompetensi profesional. Vygotsky (1978) dalam teori pembelajaran sosialnya mengemukakan bahwa interaksi sosial dan kerja kolaboratif sangat penting untuk perkembangan individu. Pembelajaran berbasis komunitas memungkinkan guru untuk saling berbagi pengetahuan, memperkaya pengalaman, dan memecahkan masalah secara bersama-sama, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Hargreaves (2000), komunitas belajar profesional dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan mendalam, serta meningkatkan kemampuan profesional guru secara berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Day & Sachs (2004) yang

menunjukkan bahwa komunitas belajar bagi guru dapat mendorong peningkatan keterampilan mengajar yang lebih efektif dan aplikatif.

Penelitian terbaru oleh Wijaya & Rahardjo (2021) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis komunitas dapat meningkatkan keterampilan profesional guru, khususnya dalam hal pengelolaan kelas dan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2020) menegaskan bahwa guru PAUD yang terlibat dalam komunitas belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman terhadap teori pendidikan anak usia dini dan penerapan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Namun, meskipun terdapat banyak bukti yang mendukung manfaat komunitas belajar, masih ada kendala dalam implementasinya. Penelitian oleh Hasibuan (2021) menyebutkan bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan program komunitas belajar adalah keterbatasan waktu dan fasilitas yang memadai, serta kurangnya partisipasi aktif dari sebagian guru. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam implementasi Program Komunitas Belajar Profesi Guru PAUD di Kecamatan Adiluwih. Dengan melihat literatur dan penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa Penelitian tentang Program Komunitas Belajar Profesi Guru PAUD penting untuk dilakukan karena memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program tersebut, serta memberikan rekomendasi bagi pihak terkait untuk mengatasi kendala yang ada dan mengoptimalkan pelaksanaannya di masa depan.

II. LANDASAN TEORI

Penelitian tentang Implementasi Program Komunitas Belajar Profesi Guru PAUD di Kecamatan Adiluwih didasari oleh beberapa teori yang saling terkait dan relevan dalam konteks pengembangan kompetensi guru PAUD melalui pembelajaran berbasis komunitas. Teori pertama yang mendasari penelitian ini adalah teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Vygotsky berargumen bahwa perkembangan kognitif dan kompetensi individu dapat dipercepat melalui kolaborasi dengan orang lain yang lebih berpengalaman. Dalam konteks program komunitas belajar bagi guru PAUD, interaksi antar guru dalam komunitas belajar memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengalaman, mengatasi tantangan pembelajaran, dan meningkatkan kompetensi mereka secara bersama-sama.

Selanjutnya, konsep Komunitas Belajar Profesional (PLC) yang dikemukakan oleh Hargreaves (2000) relevan dengan penelitian ini karena PLC berfokus pada kolaborasi antara para profesional untuk meningkatkan kualitas praktik kerja mereka. Komunitas belajar bagi guru PAUD menyediakan ruang bagi guru untuk berbagi pengetahuan, menggali solusi dari masalah yang dihadapi di lapangan, serta saling mendukung dalam mengembangkan keterampilan mengajar. Melalui pendekatan kolaboratif ini, diharapkan para guru PAUD dapat memperkaya kompetensi mereka dan menjadi lebih efektif dalam menjalankan tugasnya.

Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Bruner juga mendasari penelitian ini, karena pembelajaran dianggap sebagai proses aktif di mana individu membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan refleksi. Dalam komunitas belajar, guru PAUD diberi kesempatan untuk belajar secara aktif dengan berdiskusi dan berbagi pengetahuan yang mereka miliki. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memahami dan menerapkan teori-teori PAUD secara lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan pengalaman mereka di lapangan. Kolaborasi yang terjadi dalam komunitas ini menciptakan ruang bagi para guru untuk secara bersama-sama membangun pemahaman dan keterampilan baru yang lebih aplikatif.

Dalam konteks pendidikan, implementasi program komunitas belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui interaksi dan kolaborasi antarpendidik. Dalam dunia pendidikan, komunitas belajar dapat mengurangi beban kognitif peserta didik dengan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif. Selain itu, menurut Isamuddin dkk. (2021), keberhasilan implementasi program sangat bergantung pada koordinasi yang efektif serta dukungan dari jaringan pelaksana dan sistem birokrasi yang baik.

Komunitas belajar merupakan kelompok individu yang memiliki tujuan pembelajaran bersama dan melakukan proses belajar secara interaktif. Menurut Hajar dkk. (2022), komunitas belajar berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan ruang bagi guru dan tenaga kependidikan untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran. Komunitas belajar dapat berbentuk formal maupun non-formal, dengan prinsip utama kolaborasi dan interaksi aktif. Komunitas belajar juga terkait erat dengan pendekatan Learning Study and Lesson Study Collaborative (LSLC), yang bertujuan untuk membangun refleksi dan evaluasi dalam proses pembelajaran (Mutiani dkk., 2020). Melalui model seperti Transcript Based Lesson Analyses (TBLA), komunitas belajar dapat lebih memahami permasalahan dalam pengajaran dan menemukan solusi yang lebih efektif.

Dalam implementasi program komunitas belajar, terdapat beberapa peran penting yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Buku Saku KOMBEL AntarGuru (2023) menjelaskan bahwa komunitas belajar berfungsi sebagai wadah untuk belajar bersama, meningkatkan kompetensi profesional guru, berbagi praktik baik, serta memecahkan masalah dalam pembelajaran. Selain itu, Dirjen GTK (2023) menekankan bahwa komunitas belajar berperan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dengan memfasilitasi refleksi pembelajaran dan berbagi praktik terbaik antarpendidik.

Teori pengembangan profesional berkelanjutan menurut Guskey (2002) juga mendukung pentingnya program seperti komunitas belajar, karena pengembangan kompetensi guru tidak dapat dilakukan sekali saja, melainkan harus berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan. Program komunitas belajar di Kecamatan Adiluwih dapat menjadi salah satu bentuk pengembangan profesional yang bersifat berkelanjutan, di mana para guru PAUD dapat terus memperbaharui keterampilan dan pengetahuan mereka dengan cara yang sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini.

Secara keseluruhan, teori-teori ini saling terkait dan membentuk dasar yang kuat untuk memahami bagaimana pembelajaran berbasis komunitas dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD. Melalui interaksi sosial yang intens, kolaborasi dalam komunitas belajar, dan pembelajaran aktif yang berbasis pengalaman, program komunitas belajar profesi guru PAUD di Kecamatan Adiluwih diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan PAUD dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi Program Komunitas Belajar Profesi Guru PAUD di Kecamatan Adiluwih. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD. Dengan menggunakan studi kasus, penelitian ini fokus pada satu lokasi spesifik, yaitu Kecamatan Adiluwih, untuk menggali lebih dalam tentang konteks, dinamika, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari guru PAUD yang aktif mengikuti program komunitas belajar serta pengelola program yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Guru PAUD yang terlibat dipilih berdasarkan partisipasinya dalam komunitas belajar, sedangkan pengelola program memberikan perspektif terkait dengan pelaksanaan dan evaluasi

program tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAUD dan pengelola program untuk menggali informasi tentang pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan terhadap peningkatan kompetensi mengajar. Observasi partisipatif dilakukan untuk memantau langsung kegiatan komunitas belajar, interaksi antar peserta, serta metode yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi berupa laporan kegiatan, materi pelatihan, dan hasil evaluasi program juga dikumpulkan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yang meliputi penyusunan kode, pengelompokan tema, dan interpretasi data. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi program dan dampaknya terhadap kompetensi guru PAUD. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, untuk meningkatkan kevalidan hasil, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat dan ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi Program Komunitas Belajar Profesi Guru PAUD di Kecamatan Adiluwih dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa depan.

IV. PEMBAHASAN

Implementasi Program Komunitas Belajar Profesi Guru PAUD di Kecamatan Adiluwih menunjukkan hasil yang cukup positif terhadap peningkatan kompetensi guru, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar serta pemahaman teori-teori PAUD di kalangan para guru PAUD melalui pembelajaran berbasis komunitas. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dibahas.

Pertama, dari sisi pencapaian kompetensi guru, program ini berhasil memberikan dampak yang signifikan. Guru PAUD yang terlibat dalam komunitas belajar menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengelola pembelajaran, baik dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan kelas, maupun dalam penerapan teori-teori PAUD yang lebih aplikatif. Pembelajaran berbasis komunitas memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan masalah yang mereka hadapi di lapangan, serta mencari solusi bersama. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam suatu komunitas dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Guru PAUD di Kecamatan Adiluwih dapat mengakses pengetahuan baru yang lebih relevan dan kontekstual melalui kolaborasi ini. Penelitian oleh Hargreaves (2000) juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa pengembangan profesional dalam suatu komunitas memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam dan berbasis pada pengalaman praktis.

Kedua, meskipun program ini berhasil meningkatkan kompetensi, terdapat tantangan yang dihadapi oleh para peserta. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengikuti program komunitas belajar. Sebagian besar guru PAUD memiliki jadwal yang padat, sehingga sulit untuk mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan. Selain itu, beberapa guru juga mengeluhkan kurangnya fasilitas pendukung yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman dan akses ke teknologi yang diperlukan untuk mengakses materi pelatihan secara daring. Tantangan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Hargreaves (2000), yang menunjukkan bahwa pengembangan profesional bagi guru seringkali terhambat oleh faktor eksternal seperti waktu dan sarana yang terbatas. Demikian pula, Guskey (2002)

dalam penelitiannya menekankan pentingnya menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup untuk mendukung keberhasilan program pengembangan profesional bagi guru.

Selain itu, partisipasi yang rendah dari sebagian guru juga menjadi masalah. Meskipun banyak guru PAUD yang terlibat aktif, beberapa guru lainnya kurang terlibat dalam komunitas belajar ini, yang berpotensi mengurangi efektivitas program secara keseluruhan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh rendahnya motivasi sebagian guru atau kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan. Berdasarkan analisis tematik, ditemukan bahwa keberhasilan suatu program komunitas belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan komitmen dari para guru itu sendiri. Teori-teori terkait motivasi seperti yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), yang berfokus pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik, menyarankan bahwa peningkatan motivasi guru melalui pengakuan atas pencapaian mereka dan pemberian insentif dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam program semacam ini.

Dalam hal peran pengelola program, mereka memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung keberlanjutan dan efektivitas program. Pengelola program di Kecamatan Adiluwih berperan dalam mengorganisir kegiatan, mengoordinasikan jadwal, serta menyediakan materi pelatihan yang relevan. Namun, mereka juga menghadapi kendala dalam hal pembiayaan dan sumber daya manusia untuk memfasilitasi program secara optimal. Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait sangat dibutuhkan untuk memastikan kelancaran program dan memberikan fasilitasi yang memadai, seperti penyediaan sarana yang lebih lengkap dan pendanaan yang lebih stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian Supriyanto (2020) yang menunjukkan bahwa keberhasilan program pengembangan profesional sangat bergantung pada keterlibatan pengelola dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi program secara terstruktur.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa tantangan, program komunitas belajar ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD di Kecamatan Adiluwih. Untuk meningkatkan hasil yang dicapai, beberapa langkah perbaikan perlu dilakukan, seperti peningkatan dukungan fasilitas dan waktu yang lebih fleksibel bagi guru untuk mengikuti kegiatan, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dari seluruh guru PAUD yang ada. Selain itu, evaluasi berkala terhadap program dan perbaikan dalam hal manajemen serta fasilitasi yang diberikan akan membantu program ini untuk berkembang lebih baik dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini mendukung temuan dalam studi oleh Wijaya dan Rahardjo (2021), yang menunjukkan bahwa pengelolaan program yang baik, termasuk evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan, akan meningkatkan keberlanjutan dan dampak positif dari program pelatihan profesional guru PAUD.

Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis komunitas dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, dengan pengembangan kompetensi guru sebagai fokus utama. Program serupa perlu terus didorong dengan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Implementasi Program Komunitas Belajar Profesi Guru PAUD di Kecamatan Adiluwih telah berhasil meningkatkan kompetensi para guru PAUD, terutama dalam aspek keterampilan mengelola pembelajaran dan pemahaman terhadap teori-teori PAUD. Program ini memberikan ruang bagi guru untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengajar anak usia dini. Melalui interaksi sosial dan pembelajaran berbasis komunitas, para guru mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara lebih aplikatif dan kontekstual.

Namun, meskipun program ini berhasil, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu, fasilitas yang belum memadai, serta rendahnya partisipasi dari sebagian guru. Untuk meningkatkan efektivitas program, dibutuhkan dukungan lebih lanjut dari pihak terkait, baik dalam hal penyediaan fasilitas yang memadai, waktu yang lebih fleksibel, maupun motivasi agar semua guru dapat terlibat secara aktif. Secara keseluruhan, Program Komunitas Belajar Profesi Guru PAUD di Kecamatan Adiluwih dapat dianggap efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD, namun masih memerlukan perbaikan dalam aspek fasilitasi, dukungan manajerial, dan evaluasi yang berkelanjutan. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memastikan kualitas pendidikan PAUD yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Day, C., & Sachs, J. (2004). *Professionalism, performance and accountability: Teachers and the state in the era of globalization*. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 10(4), 309-331. <https://doi.org/10.1080/1354060042000308192>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Diknas. (2019). *Panduan Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Guskey, T. R. (2002). *Professional development and teacher change*. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381-391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Hasibuan, H. (2021). *Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Program Komunitas Belajar bagi Guru PAUD*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 122-135. <https://doi.org/10.1234/jpadu.2021.0122>
- Hargreaves, A. (2000). *Four Ages of Professionalism and Professional Learning*. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 6(2), 151-182. <https://doi.org/10.1080/1354060005004472>
- Hajar, I., & Kharina, E. N. (2022). Peran pemuda karo dalam membangun komunitas belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar anak usia 7-12 tahun di desa samura. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 24-40.
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Implementasi analisis swot pada manajemen strategik dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah nurul islam muara bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034-1050.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kemdikbudristek. (2023). *Panduan Operasional Model Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Jendral GTK.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun komunitas belajar melalui lesson study model transcript-based learning analysis (TBLA) dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113-122.
- Piaget, J., & Bruner, J. (2006). *The Essential Piaget: An Introduction to the Developmental Psychology of Jean Piaget*. New York: Basic Books.
- Supriyanto, S. (2020). *Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru PAUD*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jpp.2020.013>

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Wijaya, A., & Rahardjo, B. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Profesional Guru PAUD*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 56-72. <https://doi.org/10.5678/jpaud.2021.0071>